BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis negara Indonesia merupakan negara maritim dengan dua pertiga wilayah Indonesia adalah lautan. Kondisi geografis ini membuat negara Indonesia kaya akan hasil laut dan salah satunya adalah udang sebagai primadona ekspor komoditas dalam perikanan, dengan volume dan nilai ekspor tertinggi. Budidaya udang di Indonesia dimulai pada awal tahun 1980-an, dan mencapai puncak produksi pada tahun 1985-1995, khususnya udang windu. Pada kurun waktu tersebut, udang windu merupakan penghasil devisa terbesar pada produk perikanan. Setelah tahun 1995, produksi udang windu mulai mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan mutu lingkungan, serangan penyakit, dan pertumbuhan yang relatif lambat. Dari beberapa jenis udang yang telah dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia, hanya udang jenis vaname yang hingga saat ini paling banyak dibudidayakan dan diproduksi. Udang vaname merupakan salah satu jenis udang putih yang cukup komersial.

Udang vaname merupakan spesies asli perairan *pacific*, yang banyak ditemukan di pantai Barat Meksiko hingga Peru. Udang ini mulai diperkenalkan untuk dibudidayakan di Asia pada tahun 1996 di Taiwan dengan mengimpor calon induk vaname dari Hawai dan masuk di Indonesia pada tahun 2001. Udang vaname memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan spesies lainnya, beberapa keunggulan tersebut yaitu laju pertumbuhan mencapai 1-1,5 gr/minggu, bisa dibudidayakan dengan padat penebaran tinggi (80 – 500 ekor/m2), toleran salinitas (0,5 – 45), kebutuhan protein pakan lebih rendah (20 – 30%) gkan spesies lain, FCR lebih rendah (1.1-1.2), ukuran panen seragam,

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dan jumlah yang *under size* rendah (Situbondo, 2021)

Ekspor udang vaname dari tahun ke tahun selalu meningkat. Dilihat dari sisi ekspor, komoditas satu ini berkontribusi sebesar 40% untuk sektor perikanan Indonesia dan berhasil meningkatkan nilai ekspornya hingga USD 3,28 miliar pada agustus 2020 (Krisandini, 2024). Komoditas udang vaname memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian bagi nasional salah satunya provinsi Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka ekspor hasil perikanan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan, volume ekspor hasil perikanan di Sulawesi Selatan mencapai 177.988,19 ton pada tahun 2023. Volume produksi perikanan budidaya komoditas udang juga mengalami kenaikan signifikan mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2023 (KKP, 2024).

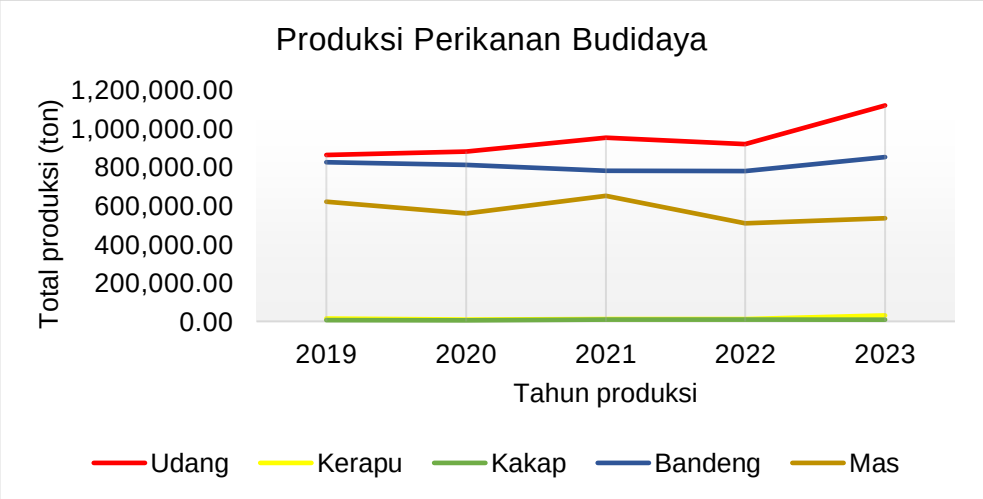

Gambar 1.1 Poduksi perikanan budidaya menurut komoditas utama

Pelaku usaha budidaya udang vaname semakin banyak dikarenakan perolehan keuntungan yang signifikan ketika tidak terjadi kesalahan selama ın budidaya (Alfarizi1 & Putra, 2022). Namun, masih banyak pelaku ng sering melakukan kesalahan, khususnya dalam aspek finansial. Pada

Optimized using
trial version
www.balesio.com

usaha budidaya udang vaname, aspek finansial meliputi pendapatan, biaya produksi serta analisis ekonomi yang mencakup perkiraan keuntungan dan tingkat pengembalian investasi (Putra et al., 2024). Untuk melihat keefektifan dan keakuratan aspek finansial tersebut, diperlukan pencatatan keuangan yang baik dalam suatu usaha.

Pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi para pelaku usaha. (Putri & Thoriq, 2022) menyatakan bahwa akuntansi melibatkan kegiatan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan semua transaksi keuangan dalam suatu entitas, yang kemudian hasilnya dapat diinterpretasikan. Pencatatan keuangan yang memadai dapat membantu pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang akurat serta melihat kondisi keuangan pada periode tertentu, sehingga memudahkan pengambilan langkah strategis untuk pengembangan usaha.

Banyak pelaku usaha menghentikan usahanya akibat kerugian besar, salah satu penyebab utama kerugian tersebut adalah kurang tepatnya penerapan pencatatan keuangan dalam suatu usaha (Alfarizi1 & Putra, 2022). Hal ini termasuk usaha budidaya udang vaname. Pencatatan keuangan dalam budidaya udang vaname merupakan hal yang sangat penting, karena petambak dapat mendokumentasikan berbagai transaksi yang terjadi dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar penyusunan laporan keuangan (Wardi et al., 2020).

Siklus pencatatan keuangan meliputi beberapa proses, diantaranya yaitu menganalisis transaksi, pencatatan ke dalam jurnal, melakukan proses posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup, dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (Husin, 2021).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Setiap tahun, teknologi berkembang dengan sangat pesat dan memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor keuangan/akuntansi. Perkembangan teknologi yang pesat ini membawa perubahan besar pada sistem pencatatan keuangan, yang awalnya manual, menjadi berbasis teknologi.

Salah satu teknologi yang berkembang saat ini adalah JALA Tech. JALA Tech pertama kali didirikan pada tahun 2018 ketika tim JALA sedang mengikuti *Hatch Accelerator Program* (JALA, 2024). JALA Tech merupakan sebuah perusahaan yang berfokus pada manajemen budidaya tambak udang. Perusahaan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada para petambak dengan menyediakan alat dan teknologi canggih yang dapat membantu petambak dalam meningkatkan produktivitas serta efisiensi. Melalui pendekatan ini, JALA Tech berharap dapat mendukung pertumbuhan industri perikanan dan memajukan kesejahteraan para petambak dengan mengoptimalkan hasil panen mereka (Firdaus et al., 2022). Salah satu teknologi yang digunakan oleh JALA Tech adalah aplikasi JALA berbasis web.

Aplikasi JALA memiliki berbagai fitur untuk memaksimalkan manajemen budidaya udang diantaranya yaitu fitur pencatatan data dan informasi, fitur estimasi, fitur input excel, fitur keuangan, fitur stok, fitur laporan budidaya, fitur grafik analisis, undang tim tambak, harga udang, dan fitur fase bulan (Zulfikar, 2023). Hingga saat ini, aplikasi JALA masih dalam tahap pengembangan termasuk fitur-fitur baru yang akan lebih memudahkan para petambak udang yang menggunakan aplikasi JALA. Salah satu komponen unggulan dalam aplikasi web JALA adalah fitur keuangan. Fitur keuangan ini dirancang untuk mencatat berbagai pemasukan dan pengeluaran, serta menyediakan laporan keuangan ıprehensif bagi para petambak udang (Erdanto, 2021).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Penelitian (Masrizal, 2024) yang berjudul "Penerapan Aplikasi Pembukuan UMKM Berbasis Android dengan Menggunakan Aplikasi BukuWarung pada CV Andi Windu" menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa aplikasi BukuWarung membantu CV Andi Windu, yang juga fokus pada tambak udang, dalam pembukuan laporan keuangan dengan efisien dan memungkinkan untuk melihat laba usaha secara akurat dibandingkan dengan penggunaan metode manual. Aplikasi BukuWarung membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dengan lebih efisien.

Penelitian (Taufikurrahman et al., 2023) yang berjudul "Analisis Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan sebagai Sarana Pengelolaan Keuangan Pada UMKM "Finza Cookies and Cake" di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo" menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa aplikasi catatan keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat keuangan, terutama dalam hal pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu, aplikasi ini juga membantu pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan terbatas tentang akuntansi, karena fitur-fitur yang tersedia sangat mudah dan praktis untuk dipelajari.

Objek penelitian ini adalah PT. Kreatif Laut Indonesia yang dikenal dengan nama *brand* Tambakmi.id, berlokasi di Desa Pancana, Kabupaten Barru yang menjadi salah satu pelaku utama dalam industri budidaya udang vaname di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, perusahaan ini menerapkan teknologi canggih melalui aplikasi JALA untuk pencatatan keuangan dalam operasional tambaknya. Pendekatan ini mencerminkan peran teknologi modern dalam transformasi sektor perikanan, harapan untuk memajukan praktik budidaya dan memperkuat utan ekonomi lokal.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Penerapan teknologi JALA oleh Tambakmi.id tidak hanya mencakup pencatatan keuangan yang akurat, tetapi juga merangkul integrasi teknologi dalam manajemen keseluruhan tambak, mulai dari monitoring kondisi air hingga kontrol pakan dan pemeliharaan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen, tetapi juga untuk mengurangi risiko operasional dan meningkatkan ketahanan lingkungan, yang krusial dalam konteks pertumbuhan berkelanjutan sektor perikanan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa Tambakmi.id telah menerapkan teknologi dan aplikasi modern seperti JALA untuk mengoptimalkan manajemen tambak udang mereka. Namun, meskipun teknologi JALA telah diterapkan, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi sejauh mana aplikasi ini berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas pencatatan keuangan budidaya tambak udang. Hal ini juga disebabkan oleh aplikasi JALA yang masih dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana aplikasi JALA membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan budidaya udang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Analisis Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi JALA pada Budidaya Udang Vaname (Studi Kasus Tambakmi.id di Desa Pancana, Kabupaten Barru)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

- Bagaimana analisis pencatatan keuangan menggunakan aplikasi JALA di Tambakmi.id?

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

a. Untuk mengetahui analisis pencatatan keuangan menggunakan aplikasi JALA di Tambakmi.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam terkait penerapan teknologi dalam manajemen keuangan, khususnya pada sektor perikanan dan budidaya tambak udang, serta memberikan pemahaman terkait pencatatan keuangan menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pelaku usaha budidaya udang, khususnya di Tambakmi.id, tentang bagaimana memanfaatkan aplikasi JALA untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan mereka.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian terkait dengan sistem pencatatan keuangan menggunakan aplikasi JALA pada Tambakmi.id. Objek penelitian terbatas hanya pada pemilik dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pencatatan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimuat dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) bagai berikut.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi landasan teori yang digunakan oleh peneliti agar penelitian dapat dilakukan terarah pada fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan mendetail mengenai prosedur dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi deskripsi data yang diperoleh serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan metode pada Bab III.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Udang

2.1.1 Pengertian Budidaya Udang

Akuakultur secara global didefinisikan FAO (*Food and Agriculture Organization*) sebagai “usaha budidaya organisme air termasuk ikan, udang, *moluska, krustasea*, dan tanaman air secara terkontrol yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, yang dimiliki dan diusahakan oleh individu atau badan usaha”. Indonesia mengadopsi definisi FAO ini di mana padanan kata "akuakultur" adalah "budidaya ikan" yang didefinisikan sebagai “kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan terkontrol termasuk kegiatan transportasi, penyimpanan, pengolahan, dan pengawetan (Priahenanda, 2024).

2.1.2 Kendala dalam Budidaya Udang

Secara umum, produksi udang global telah stabil tetapi wabah penyakit yang serius telah menyebabkan kerugian yang luas bagi tambak di negara-negara seperti India, Vietnam, dan Thailand. Kendala budidaya udang di Indonesia, antara lain (Situbondo, 2021):

a. Serangan penyakit
b. Permodalan dan teknis
c. Regulasi yang rumit yang menyebabkan industri udang lambat dalam ekspansi/ pengembangan usaha
d. Pembangunan insfrastruktur yang tidak merata di berbagai sentra tambak

Optimized using
trial version
www.balesio.com

udang dan kurangnya integrasi antara pemroses di hilir dan petambak di hulu

e. Sumber daya manusia dan keterlibatan kaum muda untuk bekerja di dunia perudangan.

2.2 Udang Vaname

2.2.1 Pengertian Udang Vaname

Udang vaname (Litopenaeus vannamei) merupakan salah satu udang putih yang cukup komersial. Udang vaname merupakan spesies asli perairan Pasifik, yang banyak ditemukan di Pantai Barat Meksiko hingga Peru. Udang ini mulai diperkenalkan untuk dibudidayakan di Asia pada tahun 1996 di Taiwan dengan mengimpor calon induk vaname dari Hawaii. Selanjutnya upaya ini menjalar ke Cina, Myanmar, Indonesia dan di beberapa negara di Asia Tenggara (Situbondo, 2021).

2.2.2 Keunggulan Udang Vaname

Berbeda dengan udang jenis lainnya, udang vaname (*P. vannamei*) memiliki banyak keunggulan sehingga sangat potensial sekali sebagai kultivan untuk dipelihara di tambak. Produktivitas yang tinggi, *marketable*, dan mudah dibudidayakan menjadi alasan utama petambak udang beralih membudidayakannya. Berikut ini adalah keunggulan udang vaname sebagai kultivan pada tambak air payau (Supono, 2019):

1) Pertumbuhan Cepat

Di daerah asalnya, udang vaname memiliki pertumbuhan yang cukup cepat hingga berat 20 gram (3 gram/minggu) meskipun dipelihara dengan kepadatan yang tinggi (150 ekor/m2). Setelah 20 gram, udang vaname akan terus tumbuh ipun lebih lambat, yaitu 1 gram/minggu. Namun di indonesia dan negara lainnya, dengan kepadatan penebaran 60-150 ekor/m2, pertumbuhan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

udang vaname berkisar 1,0-1,5 gram/minggu dengan tingkat kelangsungan hidup 80-90%, sementara udang windu mengalami penurunan pertumbuhan dari 1,2 gram menjadi 1,0 gram/minggu dengan tingkat kelangsungan hidup 50%.

2) Kepadatan Penebaran Tinggi

Udang vaname dapat hidup dengan baik pada kepadatan penebaran yang tinggi (150 ekor/m2) bahkan beberapa tempat dapat bertahan dengan kepadatan penebaran 400 ekor/m2. Kepadatan penebaran yang tinggi akan berpengaruh terhadap produktivitas tambak. Tingginya kepadatan penebaran ini disebabkan beberapa hal, antara lain: udang vaname mampu memanfaatkan kolom air sebagai tempat hidup dan kemampuan adaptasi yang lebih baik. Di Indonesia, tambak intensif udang vaname menerapkan kepadatan penebaran sekitar 100 ekor/m2, sementara tambak semi intensif sekitar 50 ekor/m2.

3) Tingkat Kelangsungan hidup Tinggi

Induk udang vaname sudah bisa diproduksi dalam tambak pembesaran (domestikasi) sehingga benih yang dihasilkan memiliki adaptasi yang tinggi di perairan tambak, tingkat kanibalime rendah, serta benih yang dihasilkan sudah bebas dari beberapa penyakit (*specific pathogen free*/SPF). Tingkat kelangsungan hidup udang vaname di Indonesia cukup tinggi, lebih dari 80%.

4) Toleransi Terhadap Salinitas

Udang vaname merupakan spesies *eurihalin* sehingga dapat hidup dengan baik pada rentang salinitas yang luas. Udang vaname dapat mentolerir salinitas yang luas, dari 0,5-45 ppt, tetapi tumbuh sangat baik pada salinitas ıh sekitar 10-15 ppt (dimana lingkungan dan hemolim udang berada ı kondisi *iso osmotic*. Hal ini yang memungkinkan udang vaname dapat

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dipelihara jauh dari pesisir/pantai dengan produktivitas yang masih baik. Budidaya udang dengan salinitas rendah dapat menurunkan virulensi (tingkat keganasan) dari virus.

5) Toleransi Suhu

Udang vaname memiliki toleransi terhadap suhu yang luas, sehingga banyak dibudidayakan di banyak negara, baik tropis maupun subtropis. Udang vaname dapat hidup pada suhu 23°C-30°C, namun tumbuh optimum pada suhu 27°C-30°C. Pada suhu yang lebih rendah pertumbuhan akan melambat. Toleransi suhu ini lebih besar dari udang vaname juga mungkin alasan mengapa petani telah dianggap spesies ini menjadi lebih tahan terhadap WSSV relatif terhadap udang windu.

6) Kebutuhan Diet Protein Rendah

Protein merupakan faktor pembatas pertumbuhan dan berpengaruh besar terhadap harga pakan. Kebutuhan protein pada pakan *P. vannamei* berkisar antara 30-40%. Penurunan kandungan protein pakan ini akan menurunkan biaya pakan 10-15%. Selain itu, efisiensi pakan udang vaname lebih baik dibandingkan udang windu dengan FCR rata-rata dari 1.4.

7) Dosmestikasi

Induk udang vaname sudah bisa didomestikasi sehingga benih yang dihasilkan bisa terkontrol dan bebas dari *pathohen* tertentu (*specific pathogen free*/SPF). Status kesehatan udang vaname ini akan memudahkan dalam pemeliharaan atau pembesaran di tambak serta meningkatkan daya adaptasi terhadap lingkungan tambak sehingga tingkat kelangsungan hidup tinggi. Induk udang vaname yang berasal dari laut lepas dijadikan calon induk yang ıl, bebas penyakit, daya adaptasi tinggi, dan kanibalisme rendah. idat induk udang vaname, baik dari alam maupun hasil budidaya di

Optimized using
trial version
www.balesio.com

tambak diseleksi dan dimasukkan dalam kolam karantina (*primary quarantine*) dan dilakukan pengecekan pathogen. Jika positif mengandung pathogen, akan dibuang, jika negatif dimasukkan ke kolam karantina yang kedua (*secondary quarantine*) untuk selanjutnya dilakukan pemijahan. Hasil pemijahan tersebut akan menghasilkan benih udang sebagai calon induk.

2.3 Pencatatan Keungan

2.3.1 Pengertian Pencatatan Keuangan/ Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA), akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi, peristiwa dan yang berhubungan dengan keuangan yang bersifat finansial, juga termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya (Fitri et al., 2019).

Menurut *American Accounting Association* (AAA) akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan sehingga pengguna informasi tersebut dapat mengambil penilaian dan keputusan (Darya, 2019).

Adapun menurut Donald Kieso, Jerry Weygandt dan Terry Warfield yang merupakan ahli ekonomi internasional memiliki pemahaman yang sama mengenai pengertian akuntansi, bahwa akuntansi merupakan pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada orang-orang yang berkepentingan.

Menurut (Marpaung et al., 2022) akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan atau biasa disebut dengan akuntansi merupakan proses pencatatan, pengidentifikasian, dan pelaporan suatu atau peristiwa berkaitan dengan keuangan yang diberikan kepada pihak-ıg membutuhkan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.3.2 Fungsi Pencatatan Keuangan/ Akuntansi

Menurut (Nur, 2020) terdapat beberapa fungsi akuntansi diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Sebagai tolak ukur Perusahaan

   Laporan yang sehat atau sesuai dengan standar akuntansi dapat menjadi tolak ukur kondisi suatu perusahaan. Akuntansi berfungsi sebagai tolak ukur perusahaan, di mana setiap transaksi harus dicatat dengan baik dan benar agar perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Sebaliknya, jika pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan tidak dilakukan dengan baik atau benar, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang atau tidak sehat.

2. Sebagai sistem informasi

   Fungsi akuntansi sebagai sistem informasi berarti bahwa laporan keuangan suatu perusahaan harus mampu memberikan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

3. Perhitungan dalam pembayaran pajak

   Fungsi akuntansi sebagai perhitungan pembayaran pajak berarti bahwa Untuk menghitung jumlah pajak perusahaan, diperlukan data untuk menyusun laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak berdasarkan laba tahunan pada akhir tahun. Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan untuk menghindari pencabutan izin usaha oleh pemerintah.

4. Penetapan aktivitas perusahaan

   engalokasian sumber dana perusahaan untuk berbagai keperluan, ti membayar utang jangka pendek atau jangka panjang serta keperluan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

lainnya, merupakan penetapan aktivitas perusahaan yang berpegang teguh pada laporan keuangan yang baik.

5. Menghitung laba atau rugi Perusahaan

Fungsi akuntansi bagi perusahaan adalah menghitung laba atau rugi agar perusahaan dapat mengukur pencapaian keuntungan yang telah ditargetkan sebelumnya. Dengan mencatat semua transaksi kegiatan dalam perusahaan dengan baik, perusahaan dapat mengetahui apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam usahanya.

6. Sebagai pengendali investor

Fungsi akuntansi sebagai pengendali investor terlihat dari semua pencatatan transaksi keuangan. Laporan keuangan ini memungkinkan untuk mengetahui kondisi modal perusahaan. Jika perusahaan berencana menambah kapasitas produksi, membuka cabang baru, atau melakukan kegiatan lain yang memerlukan tambahan modal, laporan keuangan yang komprehensif akan sangat dibutuhkan. Tambahan modal tidak selalu berasal dari bank, tetapi bisa juga dari investor. Untuk menarik minat investor agar menanamkan modal, laporan keuangan harus baik dan akurat sehingga investor dapat dengan mudah melihat kondisi perusahaan.

2.3.3 Siklus Pencatatan Keuangan/ Akuntansi

(Ibrahim, 2022) menjelaskan bahwa siklus pencatatan keuangan dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis transaksi

Tahap awal dalam siklus pencatatan keuangan atau akuntansi adalah mengidentifikasi dan menganalisis transaksi. Bukti transaksi merupakan ...en utama dalam mengidentifikasi transaksi, jika bukti transaksi tidak ada, ... transaksi tidak dapat dicatat. Tidak semua transaksi bisa dicatat, hanya

Optimized using
trial version
www.balesio.com

transaksi yang memberikan pengaruh terhadap perubahan posisi keuangan yang dapat dicatat. Setelah melakukan identifikasi, akuntan akan menganalisis transaksi tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap posisi keuangan.

2. Mencatat transaksi ke dalam jurnal.

Tahap kedua yaitu mencatat transaksi ke dalam jurnal. Jurnal merupakan catatan awal suatu transaksi. Jurnal secara umum terbagi dua yaitu:

1) Jurnal umum merupakan jurnal yang biasanya digunakan oleh perusahaan jasa atau perusahaan kecil yang tidak memerlukan pencatatan transaksi secara rinci.
2) Jurnal khusus merupakan jurnal yang biasanya digunakan oleh perusahaan dagang atau manufaktur yang mempunyai jangkauan yang lebih luas dalam pencatatan keuangannya. Terdapat 4 jenis jurnal khusus yang sering digunakan yaitu, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal pembelian.

Transaksi yang dicatat kedalam jurnal dibagi ke dalam rekening debit dan kredit. Namun, sebelum mencatat transaksi ke dalam jurnal terdapat pengklasifikasian akun yaitu:

1) *Asset* (Harta/Aset)
2) *Liabilities* (Utang)
3) *Equity* (Modal)
4) *Income* (Pendapatan)
5) *Expenses* (Pengeluaran)

3. Memposting ke buku besar

Buku besar berfungsi untuk memposting seluruh transaksi yang telah ıt dan diidentifikasi sebelumnya, kemudian dikelompokkan ke dalam akun yang relevan. Setiap perubahan yang terjadi dicatat agar dapat

Optimized using
trial version
www.balesio.com

memberikan informasi yang akurat mengenai saldo setiap akun di akhir periode. Ada beberapa bentuk buku besar yaitu, bentuk T, bentuk *skontro*, bentuk *staffel* berkolom saldo tunggal, dan bentuk *staffel* berkolom saldo ganda.

4. Menyusun neraca saldo

Setelah melakukan posting ke buku besar, langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara total debit dan kredit di buku besar. Susunan akun dalam neraca saldo harus sistematis dan setidaknya memuat nomor akun, nama akun, kolom debit, dan kolom kredit.

5. Menyusun jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat transaksi yang belum dicatat atau yang masih perlu untuk disesuaikan pada akhir periode akuntansi agar memberikan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Beberapa akun yang memerlukan jurnal penyesuaian yaitu:

1) Pendapatan diterima di muka
2) Beban dibayar di muka
3) Pendapatan yang masih harus diterima
4) Beban yang masih harus dibayar
5) Penyusutan aset tetap
6) Penyisihan piutang tak tertagih

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah menyusun jurnal penyesuaian ke dalam neraca saldo, langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Hal ini ıkan untuk memastikan bahwa saldo di rekening debit dan kredit ɔang, sehingga dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, akun-akun dipindahkan ke dalam kertas kerja/ neraca lajur untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

7. Menyusun laporan keuangan

   1) Laporan laba/rugi

      Laporan laba/rugi berfungsi untuk memberikan informasi kepada perusahaan mengenai apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau rugi pada periode tertentu. Laporan laba/rugi mencakup akun pendapatan dan beban. Jika total pendapatan lebih tinggi dibandingkan total beban, maka perusahaan dikatakan mengalami keuntungan atau laba. Sebaliknya, jika total beban lebih tinggi daripada total pendapatan, perusahaan mengalami kerugian.

   2) Laporan perubahan ekuitas/modal

      Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk menunjukkan apakah terdapat perubahan ekuitas pada pemilik modal atau pemegang saham selama periode tertentu.

   3) Laporan neraca

      Laporan neraca berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang ada pada laporan neraca yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas/modal.

8. Menyusun jurnal penutup

   Jurnal penutup berfungsi untuk memisahkan pendapatan dan beban agar nominalnya tidak bercampur pada periode selanjutnya. Hal ini memudahkan pemeriksaan karena transaksi periode sekarang telah dipisahkan dari periode jutnya. Selain itu, jurnal penutup juga berfungsi untuk menunjukkan saldo

Optimized using
trial version
www.balesio.com

akun modal yang sesuai pada akhir periode seperti yang dilaporkan di neraca, serta menyajikan neraca awal setelah penutupan pembukuan dilakukan.

9. Menyusun neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan daftar akun dan saldo setelah jurnal penutup dibuat dan diposting ke buku besar. Fungsi utama neraca saldo setelah penutupan adalah memastikan bahwa total saldo debet dan kredit tetap seimbang setelah akun nominal (pendapatan dan beban) ditutup. Neraca saldo ini hanya mencakup akun-akun riil (aset, kewajiban, dan ekuitas) yang tersisa setelah penutupan.

10. Menyusun jurnal pembalik

Kebalikan dari jurnal penyesuaian disebut dengan jurnal pembalik, yang dibuat pada periode awal namun bisa dilakukan atau tidak dilakukan sesuai kebutuhan. Beberapa akun dalam jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik meliputi pendapatan diterima di muka, beban dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, dan beban yang masih harus dibayar.

2.3.4 Pengguna Informasi Akuntansi

(Fitri & Ramadanis, 2023) menyatakan bahwa terdapat pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi diantaranya, yaitu:

1. Pihak Internal

Pihak internal merupakan pihak yang berada dalam struktur organisasi suatu perusahaan dan secara langsung berhubungan dengan perusahaan, terdiri dari:

1) Pemilik

Pemilik membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan usahanya serta bagaimana modal yang dimasukkan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dikelola dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal, sehingga pemilik dapat mengambil keputusan untuk masa depan.

2) Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan, tingkat upah rata-rata, tunjangan perusahaan, dan lainnya.

2. Pihak Eksternal

Pihak eksternal merupakan pihak yang berada di luar struktur organisasi perusahaan namun memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terdiri dari:

1) Investor

Investor membutuhkan informasi untuk mengetahui apakah investasi yang diberikan berjalan sesuai dengan harapan mereka, sehingga dapat membuat keputusan terkait melanjutkan atau menghentikan investasi.

2) Kreditur

Kreditur membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan serta peluang keberhasilan, sehingga dapat menciptakan citra baik bagi lembaga yang memberikan kredit.

3) Pemasok (Supplier)

Pemasok merupakan pihak yang menyediakan barang atau jasa untuk keperluan perusahaan. Jika perusahaan membeli secara kredit, pemasok membutuhkan informasi mengenai tingkat kepercayaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali.

- Pelanggan (Customer)

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Pelanggan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui produk suatu perusahaan seperti harga, bentuk, dimana barang tersebut dapat diperoleh dan sebagainya.

5) Instansi Pemerintah

Instansi Pemerintah biasanya membutuhkan informasi akuntansi untuk keperluan pembayaran pajak suatu perusahaan.

2.4 Aplikasi JALA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian aplikasi adalah program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu.

Aplikasi pencatatan keuangan merupakan perangkat lunak yang memproses secara detail transaksi-transaksi keuangan dalam sebuah usaha yang mempengaruhi perubahan aset, hutang, modal, pendapatan, dan beban (Aryanto & Farida, 2021).

Aplikasi JALA merupakan teknologi yang dikembangkan khusus untuk membantu pelaku usaha dalam budidaya udang. Aplikasi JALA berfungsi mencatat, memantau, dan menganalisis setiap perkembangan secara real-time guna mengambil keputusan terbaik dalam budidaya udang.

Aplikasi JALA memiliki berbagai macam fitur untuk memudahkan para petambak udang dalam mengelola manajemen tambak udang mereka diantaranya, yaitu (Zulfikar, 2023):

1. Fitur Pencatatan Data dan Informasi

Fitur pencatatan data dan informasi berfungsi untuk membantu petambak udang mencatat berbagai data dan informasi selama proses budidaya udang, dari tahap persiapan hingga panen. Contoh data dan informasi yang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dicatat melalui fitur pencatatan meliputi pakan harian udang, pertumbuhan udang, kualitas air, panen, penyakit udang, dan lain-lain.

2. Fitur Estimasi

Fitur estimasi berfungsi sebagai gambaran kondisi produktivitas budidaya yang dihitung berdasarkan pencatatan dari data yang dimasukkan. Contoh estimasi yang dihitung yaitu estimasi *survival rate* (SR), estimasi biomassa, estimasi nilai jual, dan lain-lain.

3. Fitur Input Excel

Fitur input excel berfungsi untuk memudahkan petambak budidaya dalam melakukan pencatatan data dalam jumlah yang banyak seperti data dari hasil cek laboratorium dengan cara mengcopy-paste dari file excel atau spreadsheet.

4. Fitur Keuangan

Fitur keuangan berfungsi untuk memudahkan petambak dalam memantau keuangan tambaknya, mulai dari pembukuan, memantau arus kas, evaluasi, hingga laporan keuangan tambak. Fitur keuangan aplikasi JALA sudah mengacu pada standar akuntansi.

5. Fitur Stok

Fitur stok berfungsi untuk mencatat persediaan tambak mulai dari penambahan stok dan jumlah stok terkini hingga riwayat penggunaannya. Kebutuhan budidaya yang dicatat seperti pakan, probiotik, kapur, dan bahan lainnya.

6. Fitur Laporan Budidaya

Fitur laporan budidaya memungkinkan petambak untuk memperoleh
an performa budidaya yang berisi rekapitulasi berbagai parameter

Optimized using
trial version
www.balesio.com

budidaya, seperti rekapitulasi performa dari siklus budidaya yang dapat dibandingkan antar kolam.

7. Fitur Grafik Analisis

Fitur grafik memudahkan petambak untuk melakukan analisis mendalam mengenai kondisi tambaknya, seperti membandingkan hubungan total *Vibrio* dan bakteri terhadap jumlah bahan organik dalam satu kolam atau lebih.

8. Undang Tim Tambak

Fitur undang tim tambak memungkinkan pengguna untuk mengelola tambak bersama dengan mengundang tim. Dalam mengelola data dan informasi secara tim, setiap pengguna memiliki peran dan kapabilitas tersendiri.

9. Fitur Harga Udang

Fitur ini berfungsi sebagai platform untuk memperbarui harga udang dari berbagai daerah di Indonesia serta menyediakan informasi tentang harga jual udang dari petambak ke pemasok. Data harga udang diperbarui langsung oleh pemasok, sehingga petambak dapat menghubungi pemasok yang memasang harga tersebut.

10. Fitur Fase Bulan

Fitur ini menyediakan informasi terkini tentang fase bulan hari ini dan beberapa hari ke depan. Mengetahui fase bulan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam mengambil langkah yang tepat, karena fase bulan dapat mempengaruhi fase molting udang.

Optimized using
trial version
www.balesio.com